

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Hasil penelitian Indonesia Career Center Network (ICCN) tahun 2017 menunjukkan sebanyak 87 persen mahasiswa Indonesia mengakui jurusan diambil tidak sesuai dengan minatnya. Salah memilih jurusan kuliah misalnya, dapat berisiko fatal; membuat anak kehilangan minatnya dalam belajar, berkeinginan berhenti kuliah di tengah jalan, hingga bingung menentukan arah karier setelah kelulusan. Keadaan ini sebenarnya dapat diminimalisasi sejak awal. Siswa Indonesia sekarang dapat mengetahui pilihan jurusan maupun bidang studi dengan lebih baik dengan tersedianya alat tes dengan dasar teori kepribadian handal dan teori kecerdasan mutakhir. Memilih jurusan sekolah atau jurusan kuliah nyatanya tak cukup sekadar mempertimbangkan mana jurusan yang paling populer saat ini. Pertimbangan matang perlu dilakukan agar anak bisa memilih jurusan tepat demi masa depannya yang cerah.

Menurut Nurhasanah (2017) Pada dasarnya setiap individu itu memiliki keunikan dan kekhususan pada dirinya masing-masing, sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Kekhususan itu bentuknya berupa potensi. Kata potensi berasal dari bahasa Inggris “*to potent*” yang berarti kekuatan (*powerful*), daya, kekuatan, kemampuan. Setiap individu pada hakikatnya memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, baik secara individu maupun kelompok melalui individu-individu.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan- hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi peserta didik, perlu adanya bantuan yang tepat. Bantuan tersebut dengan mengoptimalkan potensi khususnya minat dan bakat pada anak.

Faktor yang mendukung terbentuknya Minat anak diantaranya yaitu pergaulan, lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan rumah, dan pola pertemanan yang ada di kelompok anak tersebut. Asmara dan Haryanto (2015) Bahwa Proses peminatan bertujuan untuk menempatkan siswa sesuai bidang keahlian yang tepat, sehingga menimbulkan motivasi dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Bidang keahlian yang sesuai menjadi bekal kedepan apabila siswa memasuki dunia kerja. Kesadaran diri tiap peserta didik akan membawa mereka mengetahui dan mengenal tentang potensi diri, bakat, minat dan kepribadian yang mereka miliki. Hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi sesuai dengan bidang kejuruan dan karier pekerjaan.

Oleh karena itu sangatlah penting bagi pengelola pendidikan dan institusi pendidikan, serta masyarakat pada umumnya untuk mengetahui potensi yang dimiliki sejak dini, sehingga siswa atau individu kelak mempunyai perencanaan karier yang berkualitas dan berdedikasi tinggi (Istiqomah, 2010) dalam Andik Asmara Dan Haryanto "Jurnal Pendidikan Vokasi" (2015)

Mengetahui potensi dan minat ini menjadi sangat penting terutama bagi siswa-siswi yang bersekolah di SMA non vokasi. Dimana kondisinya cukup berbeda dengan sekolah vokasi. Siswa-siswi yang masuk sekolah vokasi sudah mengetahui karier pekerjaan yang akan ditempuhnya, sedangkan di sekolah non vokasi, siswa-siswi cenderung hanya dijuruskan bidang ilmu namun tidak sesuai dengan minatnya. Penjurusan kerap kali dilandasi dengan kepopuleran bidang ilmu tertentu sehingga besar kecenderungannya bagi siswa-siswi memilih jurusan hanya berdasarkan kepopulerannya bukan berdasarkan potensi dan minat mereka.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi permasalahan yang dialami mitra adalah perlunya menggali potensi dan minat siswa-siswi SMA St. Bonaventura terutama siswa kelas XI dan XII. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan beberapa lulusan dari sekolah tersebut. Para lulusan mengatakan bahwa mereka mengalami kebingungan

ketika harus memilih jurusan kuliah dan karier apa yang ingin mereka capai sehingga mereka cenderung memilih jurusan dimana terlihat mudah, atau banyak temannya di sana, atau ditentukan orangtua. Namun ketika mereka menjalani keputusan itu, mereka merasakan ketidakcocokan dengan minat mereka.